# EFEKTIVITAS MEDIA LOTTO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF DAN BAHASA EKSPRESIF ANAK AUTIS KELAS III SLB SEHATI KARIMUN

**Nurcahyati[1], Edi Kurniawan[2], Eka Lenggang Diana Sari[3]**

[1,2,3]*Universitas Karimun*
E-mail : [1]Cca833350@gmail.com, [2]edikurniawank46@gmail.com, [3]ekalenggang77@gmail.com

## ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of lotto media in improving receptive and expressive language skills of an autistic third-grade student at SLB Sehati Karimun. Language skills, both receptive and expressive, are essential aspects of communication development in children with autism. However, these skills often face obstacles, requiring appropriate learning strategies such as the use of visual media. This research employed a quantitative approach using the Single Subject Research (SSR) method with an A-B-A design. The subject of the study was an autistic child in third grade. Data collection was carried out through behavioral observation using a frequency recording sheet. The parameters measured included the ability to respond to instructions (receptive language) and the ability to express words/phrases based on pictures (expressive language). The results of the study showed an improvement in both receptive and expressive language abilities after the intervention using lotto media. During the baseline phase, language abilities were relatively low, but after the intervention, there was a significant improvement in both aspects. Therefore, lotto media can be considered an effective alternative learning tool to enhance language skills in children with autism.

**Keywords :** *Lotto Media, Receptive Language, Expressive Language, Children With Autism.*

## PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan karena adanya gangguan pada mental, emosi, kognitif, ataupun fisik yang memerlukan penanganan khusus dengan adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dimiliki oleh anak (Pitaloka et al., 2022). Anak berkebutuhan khusus tentu akan menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan kekhususannya, salah satunya ialah anak yang mengalami hambatan autisme (Nisak & Harsiwi, 2024).

Autis adalah anak yang memiliki hambatan dalam sistem perkembangan bahasa, komunikasi dan interaksi sosial yang mempunyai dunia sendiri seolah terlepas dari lingkungan sekitar (Anggita & Harsiwi, 2025). Anak dengan gangguan autisme mengalami tiga permasalahan utama, yaitu dalam komunikasi dan bahasa, perilaku, serta interaksi sosial. Ketiga aspek ini saling berkaitan satu sama lain. Salah satu masalah yang sering muncul adalah gangguan dalam berbahasa (Rakhmanita, 2020).

Menurut Yuwono (2009) dalam Supion (2023), kemampuan dalam berkomunikasi dan berbahasa merupakan suatu hal yang penting agar dapat melakukan interaksi sosial dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk memahami kata-kata dan bahasa termasuk mendapatkan data dan kepentingan dari kegiatan sehari-hari (Sari, 2025). Sedangkan bahasa ekspresif adalah kemampuan berbahasa yang merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan dasar anak yang dirancang oleh guru untuk mendukung peningkatan kreativitas dan kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya (Oktaviani, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan November di SLB Sehati Karimun diketahui bahwa masih ada anak autis mengalami hambatan dalam bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Anak belum memahami instruksi yang diberikan namun anak mampu menyebutkan beberapa kata. Anak juga mengalami gangguan artikulasi yang menyebabkan anak kesulitan dalam menyebutkan berbagai kata (Irawati et al., 2023).

Media Lotto merupakan salah satu media visual yang digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media lotto adalah alat pembelajaran berbentuk papan dengan kartu pasangan yang berisi gambar, warna, bentuk, dan angka (Oktaviani, 2024). Media ini dirancang dengan berbagai gambar dan kata yang membantu anak memahami instruksi, mengenali objek, serta meningkatkan fokus dan respons mereka terhadap stimulus verbal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, anak membutuhkan alat bantu dan media khusus dalam mengembangkan kemampuan bahasa terutama dalam kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif, maka penulis melakukan penelitian untuk menguji efektivitas media lotto untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif anak autis kelas III SLB Sehati Karimun.

## METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Single Subject Research* (SSR) (Darmawan et al., 2024). Peneliti bermaksud memperoleh data mengenai kemampuan bahasa reseptif pada anak. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, karena penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (Amri, 2017).

Desain penelitian *Single Subject Research* (SSR) memiliki keunggulan dalam kemampuannya untuk dengan cepat mengidentifikasi efek dari suatu intervensi serta menilai apakah intervensi tersebut efektif atau tidak (Prahmana, 2021). Penelitian ini menggunakan desain A-B-A yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Mula-mula target behavior diukur secara berurut pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B), pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Sehati Karimun yang beralamat di Jl. Telaga Riau No.38, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Subjek dalam penelitian ini merupakan satu orang anak dengan gangguan autis dan mengalami gangguan bahasa reseptif serta belum mampu menjawab pertanyaan terkait benda-benda di lingkungan sekitar. Saat ini anak bersekolah di SLB Sehati Karimun dan duduk di Kelas III SD berusia ± 8 tahun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif (Vinata & Rasmani, 2025). Instrument penelitian yang digunakan adalah tes unjuk kerja berupa tes kemampuan bahasa reseptif (Aripiani et al., 2020). Aspek utama yang diukur dalam tes ini adalah latensi atau lama waktu yang diperlukan anak untuk merespons atau menjawab suatu stimulus, yang kemudian dikonversi menjadi skor. Penilaian menggunakan skor nilai 1-2, dengan kriteria: Skor 1 = jawaban salah dan menjawab lebih dari 10 detik; Skor 2 = jawaban benar dan dijawab kurang dari 10 detik.

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap: 1) Tahap Baseline 1 (sebelum diberikan intervensi), 2) Tahap Treatment/Intervensi (pemberian perlakuan menggunakan media lotto), dan 3) Tahap Baseline 2 (pemberian tes setelah intervensi). Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan mengubah skor menjadi persentase menggunakan rumus NP = R/SM × 100%, serta analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian menyajikan hasil penelitian terhadap seorang anak dengan autisme bernama Gafin, yang saat ini duduk di kelas III SLB Sehati Karimun. Data diperoleh dari pelaksanaan penelitian selama 11 hari, yang terdiri dari 2 tahapan. Tahapan pertama adalah periode baseline (A) yang berlangsung selama 4 hari. Tahap kedua adalah fase intervensi (B), juga berlangsung selama 4 hari, dan tahap baseline (A2) selama 3 hari.

**1. Hasil Kemampuan Bahasa Reseptif**

**Tabel 1. Hasil Pengukuran Bahasa Reseptif Baseline dan Intervensi**

| Sesi | Baseline (A1) | Intervensi (B) | Baseline (A2) |
|---|---|---|---|
| 1 | 60 detik | 40 detik | 55 detik |
| 2 | 54 detik | 52 detik | 40 detik |
| 3 | 50 detik | 34 detik | 40 detik |
| 4 | 45 detik | 40 detik | - |

Data menunjukkan bahwa pada fase baseline (A1), durasi respons anak berkisar antara 60-45 detik. Setelah diberikan intervensi menggunakan media lotto, durasi respons meningkat menjadi 40-34 detik. Pada fase baseline (A2), durasi respons berada pada rentang 55-40 detik.

**Tabel 2. Rangkuman Analisis Visual dalam Kondisi Bahasa Reseptif**

| No | Kondisi | A1 | B | A2 |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Panjang Kondisi | 4 | 4 | 3 |
| 2 | Estimasi Kecenderungan Arah | (-) | (+) | (+) |
| 3 | Kecenderungan Stabilitas | Variabel | Variabel | Variabel |
| 4 | Level Stabilitas dan Rentang | Stabil 15% | Stabil 17,4% | Stabil 18,4% |
| 5 | Level Perubahan | 60-45 (15) | 52-34 (18) | 45-5 (5) |

**Tabel 3. Rangkuman Analisis Antar Kondisi Bahasa Reseptif**

| No | Kondisi yang dibandingkan | ABA (3:1) |
|---|---|---|
| 1 | Jumlah Variabel | 1 |
| 2 | Perubahan Arah dan Efeknya | Positif |
| 3 | Perubahan Stabilitas | Variabel ke Variabel |
| 4 | Perubahan Level | (45-40) +5 |
| 5 | Persentase Overlap | 3% |

**2. Hasil Kemampuan Bahasa Ekspresif**

**Tabel 4. Hasil Pengukuran Bahasa Ekspresif Baseline dan Intervensi**

| Sesi | Baseline (A1) | Intervensi (B) | Baseline (A2) |
|---|---|---|---|
| 1 | 20 detik | 25 detik | 22 detik |
| 2 | 20 detik | 24 detik | 20 detik |
| 3 | 22 detik | 25 detik | 20 detik |
| 4 | 25 detik | 25 detik | - |

**Tabel 5. Rangkuman Analisis Visual dalam Kondisi Bahasa Ekspresif**

| No | Kondisi | A1 | B | A2 |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Panjang Kondisi | 4 | 4 | 3 |
| 2 | Estimasi Kecenderungan Arah | (+) | (=) | (-) |
| 3 | Kecenderungan Stabilitas | Stabil 6,25% | Stabil 6,25% | Stabil 7,4% |
| 4 | Level Stabilitas dan Rentang | Stabil 6,25% | Stabil 6,25% | Stabil 7,4% |
| 5 | Level Perubahan | 25-20 (5) | 25-25 (0) | 22-20 (2) |

**Pembahasan**

**Bahasa Reseptif.** Media Lotto Bergambar telah mengubah bahasa reseptif dan bahasa ekspresif subjek Gafin menjadi lebih baik dan meningkat. Analisis visual dalam kondisi menunjukkan bahwa pada baseline A1, durasi respons Gafin antara 60-45 detik, tetapi pada saat diberikan intervensi dengan Media Lotto bergambar, durasi respons meningkat menjadi 40-34 detik, dan baseline A2 55-40 detik. Estimasi kecenderungan arah pada baseline (A1) menurun, sedangkan pada intervensi (B) kecenderungan arahnya meningkat. Persentase overlap yang sangat kecil (3%) semakin memperkuat bahwa intervensi memberikan pengaruh positif terhadap target behavior.

**Bahasa Ekspresif.** Penggunaan media lotto bergambar pada subjek Gafin dalam konteks bahasa ekspresif menunjukkan: (1) Peningkatan pada fase awal intervensi dari 20 detik menjadi 25 detik; (2) Fase intervensi (B) relatif stabil dan berada pada level tinggi (rata-rata 24,75 detik); (3) Fase A2 menunjukkan sedikit penurunan setelah intervensi dihentikan (dari rata-rata 24,75 detik menjadi 20,67 detik); (4) Stabilitas data di semua fase 100%; (5) Persentase overlap rendah antara A1 dan B memperkuat bahwa media lotto bergambar berpengaruh positif terhadap kemampuan bahasa ekspresif subjek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni Sri Rejeki tentang pengembangan media lotto dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif di TK Masyitoh 3 Padang Jaya yang menunjukkan bahwa perkembangan bahasa reseptif anak jauh lebih optimal jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media-media yang dilengkapi dengan berbagai gambar (Azizah, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan lotto dapat mendorong anak untuk mendengarkan suara-suara secara teliti dan membantu anak berkonsentrasi serta mempersepsikan gambar dan suara (Oktaviani, 2024).

Media lotto efektif karena memiliki beberapa keunggulan: (1) mampu merangsang perkembangan saraf kognitif anak, (2) mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, (3) dapat menjalin kerjasama dan bersosialisasi, (4) mengembangkan kemampuan anak dalam membedakan warna, dan (5) membiasakan anak bersosialisasi dengan teman-temannya. Media ini menggunakan strategi visual yang sangat cocok dengan karakteristik belajar anak autis dan tidak memerlukan keterampilan prasyarat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap subjek Gafin dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif melalui penggunaan media lotto bergambar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada bahasa reseptif, terjadi peningkatan durasi respons dari 60-45 detik pada baseline menjadi 40-34 detik pada intervensi, perubahan arah positif, stabilitas yang cukup baik (15%-18,4%), serta persentase overlap yang sangat kecil (3%) yang menunjukkan pengaruh intervensi yang baik.
2. Pada bahasa ekspresif, terlihat peningkatan pada fase awal intervensi (dari 20 detik menjadi 25 detik), stabilitas tinggi (100%), serta efek positif yang cukup kuat selama media digunakan, meskipun terjadi sedikit penurunan pada fase baseline A2.

Dengan demikian, media lotto dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak autis di SLB Sehati Karimun.

## DAFTAR PUSTAKA

Amri, N. A. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, *1*(2), 105–110.

Anggita, F. N., & Harsiwi, N. E. (2025). Kemampuan Komunikasi Anak Autisme dalam Berinteraksi Sosial di Lingkungan Sekolah Luar Biasa PGRI Kamal. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, *3*(1), 92–101.

Aripiani, D. T., Susetyo, B., & Tarsidi, I. (2020). Penyusunan Instrumen Tes untuk Mengukur Bahasa Reseptif dan Ekspresif Anak Tunarungu (Hearing Impairment). *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, *20*(2), 105–110.

Azizah, A. (2022). *Pengaruh Media Lotto Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini di TK PGRI Candimas Lampung Utara*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Darmawan, S. S. A., Ahman, A., Fadhilah, R., Ramadhan, R. A., Meliala, A. K., & Fakhrurrozi, I. (2024). Implementasi Single Subject Research dalam Pengukuran Efektivitas Layanan

Konseling Individual: Studi Literatur. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(3), 3193–3200.

Irawati, L., Widiati, D. P., Emiliana, W., Sari, E. A., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam meningkatkan Ketepatan Artikulasi Anak yang Mengalami Keterlambatan Bicara. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(11), 8534–8542.

Nisak, N. H., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis karakteristik anak berkebutuhan khusus jenis autisme pada sekolah inklusif. *ALENA: Journal of Elementary Education*, *2*(2), 160–169.

Oktaviani, I. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Lotto. *Jurnal Pelita Paud*, *8*(2), 470–480.

Pitaloka, A. A. P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep dasar anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *2*(1), 26–42.

Prahmana, R. C. I. (2021). Single Subject Research (teori dan implementasinya: suatu pengantar). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Rakhmanita, E. (2020). Kajian Psikolinguistik terhadap gangguan berbahasa autisme. *Universitas Sebelas Maret*, 1–9.

Sari, R. K. (2025). *PENINGKATAN BAHASA RESEPTIF DAN EKSPRESIF MELALUI FILM ANIMASI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KB AL ISLAH TAMBAHAGUNG PATI*. Universitas Ivet.

Supion, M. S. (2023). *Kemampuan Berkomunikasi Dalam Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di UPTD Penanganan Siswa Berkebutuhan Khusus Provinsi Sulawesi Tenggara*.

Vinata, Y. E., & Rasmani, U. E. E. (2025). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling. *Kumara Cendekia*, *13*(1), 90–97.